

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pesantren sebagai suatu zaman yang sudah menjadi masa dimana tentu mempunyai tantangan tersendiri dengan berubahnya semua aspek sudah berubah menjadi zaman yang sangat canggih dengan adanya hal itu bersifat kepada sosial maupun budaya yang sudah berjalan semestinya sesuai dengan keadaan dan zaman. Pendidikan yang sudah berjalan dengan keadaan tentu banyak yang menganggap bahwasanya ada kalanya masih kurang berhasil di kalangan masyarakat berbagai sudut pandang, banyak masyarakat yang hanya memikirkan pendidikan maupun sebuah sekolah hanya memikirkan gelar kepada seseorang, pendidikan kadang hanya di anggap sebagai arus sosial oleh kalangan yang berada, akan tetapi pendidikan tentu sangat di anggap penting bagaimana bisa menjadikan dunia berkelas dan berkesan di masyarakat tanpa melihat jabatan maupun gelar. Tujuan berkembangnya suatu ilmu pendidikan yang sudah semakin canggih menjadikan tantangan serta peluang terhadap masyarakat, bagaimana bisa memanfaatkan fasilitas dan memudahkan segalanya, akan tetapi jika mempunyai suatu pandangan pesimis menjadikan semakin memudar meski ilmu teknologi semakin canggih. Untuk itu di dunia pesantren tentu merasakan atas perubahan di dunia digital. Mulai dari sarana dan prasarana yang sudah memadai bahkan mempermudah untuk memberikan informasi terhadap masyarakat yang bersifat pendidikan pesantren. Akan tetapi

pendidikan sangat penting bagi seluruh masyarakat salah satunya adalah sebagai bentuk bagaimana mempunyai moral yang baik, karakter yang baik dan ilmu yang berkualitas di kalangan masyarakat karena di dalamnya tentu pendidikan memberikan berbagai arahan dan penanaman sebagai ilmu yang mempunyai hal yang baik.¹

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan dia akan ditanya tentang yang dipimpinnya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Tentu hal tersebut sebagai landasan bahwasanya santri putri memiliki hal sedemikian untuk terus menuntut ilmu agar berperan tentang bagaimana kehidupan yang sangat serba modern karena memang agama memegang peranan penting dalam menata kehidupan manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun penataan hidup Bersama dalam masyarakat, untuk kepentingan agamaberfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan fitrah keberagaman

¹ Dr. Saridjo Marwan, *Ponpes Di Negara Indonesia* (DKI Jakarta : Dharma Bhakti, 2015), hlm. 7

nya sehingga rasa keberagaman berkembang secara lurus dan sistematis.² Begitu pula dengan berbagai hal bagaimana santri dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap dunia. Pondok pesantren adalah lembaga swasta yang masih ada sampai sekarang, tidak hanya pondok pesantren yang berlandaskan Islam namun karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia (Indigenous).³

Di era reformasi visi pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia mengarahkan masyarakat untuk mewujudkan keadilan, berdayasaing dan yang lainnya. Dengan memberikan nilai-nilai ini nantinya akan membentuk karakter kepada santri. Oleh karena itu, pesantren adalah sekolah yang tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan. Bentuk pesantren pada awalnya sangat sederhana. Di masjid, diadakan kegiatan belajar bersama beberapa santri. Ketika Raden Rahmatullah (Sunan Ampel) membuka pesantren di Kembang Kuning, hanya ada tiga santri di Surabaya. Namun di antara ketiganya, dakwah Dakwah Islamiyah Sunan Ampel berkembang secara netral dan dikenal luas di seluruh Jawa Timur. Bahkan para santri yang menyelesaikan studinya di Pesantren Ampel mendirikan pesantren baru setelah kembali ke daerah mereka. Salah satunya adalah Raden Paku (Sunan Giri), yang mendirikan pesantren yang dikenal dengan nama "Giri Kedaton" di desa Sidomukti di Gresik.⁴

²Drs. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

³ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3

⁴Zamahsyari Dhof, *Pandangan Hidup seorang Kyai*, (Jakarta: LP3S, 2011). Hlm. 66

Menurut dari salah satu ilmuwan lickona berpendapat bahwasanya karakter merupakan suatu pendidikan yang memang sangat penting dan perlu agar mampu membentuk karakter kepribadian manusia yang mempunyai pola fikir yang baik tentang persoalan hidup, memperhatikan yang berada di lingkup kehidupan agar menjadikan manusia mampu memahami moral yang menjadi landasan hidup dalam bersosial.⁵

Pesantren tradisional biasanya bersifat statis dan tertutup dari dunia luar, hal ini dilakukan dengan tujuan agar para pesantren terbebas dari pengaruh barat yang dibawa oleh penjajah. Hasilnya adalah apa yang diinginkan penjajah, yaitu dikotomi pendidikan. Pendidikan umum diwakili oleh sekolah-sekolah kolonial dan pendidikan agama sebagai perwakilan pesantren.⁶

Dimana masa sudah menjadikan semakin identik dengan pendidikan yang seluruhnya sudah sangat canggih, seorang pemimpin perempuan juga saat ini sekarang ini pesantren berperan sangatlah penting dalam membentuk karakter seseorang, beliau mengatakan tentang pendidikan karakter yang ada di Indonesia harus bisa menjadikannya solusi dalam kemajuan pengetahuan dimana nilai-nilai agama didahulukan. Dengan begitu, seseorang yang mendahulukan pendidikan agama akan memiliki akhlak yang baik sehingga bisa menjadi hal positif bagi diri sendiri dan ke masyarakat. Selain itu, dalam pendidikan agama juga diajari belajar spritual untuk menjadikannya lebih cerdas. Belajar yang dilakukan terus menerus akan menimbulkan sesuatu yang

⁵Defrizal siregar, *Membidik Karakter Hebat*. (Jakarta : Gema Insani, 2017), 11

⁶ Hafid Hardoyo, "Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor" At-Ta'dib 4, No. 2 (Sya'ban 1429): 193)

baru di dalam dirinya. Contoh seperti membaca dzikir yang terus diulang sehingga membuatnya menjadi ahli dzikir. Akan tetapi, pendidikan di pesantren dapat mengurangi atau mendidik anak menjadi lebih baik dari lembaga yang lainnya. Pendidikan, sehingga masalah sekularitas menjadi semakin sulit dipecahkan.⁷

Paul Tarc menyatakan bahwa globalisasi adalah cara memperkuat perubahan yang lebih luas dalam konteks politik, ekonomi dan sosial, setelah itu ia mencoba menghubungkan konsep sosial dengan pedagogi.⁸

Pesantren merupakan satuan opsi pendidikan islam pertama yang didirikan para ahlul ilmi yang sedekian rupa tentu sangat detail dalam merancang bagaimana tentang pesantren yang sesungguhnya. Awalnya, para pesantren tidak menekankan fungsi pendidikan namun tentang agama islam. Seperti yang dikatakan oleh A. Mukti bahwa pesantren adalah tempat pendidikan. Pendidikan pondok pesantren juga mengembangkan jiwa pribadi yang bisa mengatasi berbagai hal dengan mempunyai karakter yang bersifat religius karakter yang mampu mengubah hidup lebih bermakna.⁹

Peran pesantren terus berkembang sampai era modern hingga saat ini. Keberadaan pesantren dan perkembangannya tidak bisa dilepaskan dari pengasuh pondok pesantren. Pada umumnya pengasuh pondok pesantren adalah kyai ulama laki-laki. Namun, di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

⁷Mohamad Wayong, "Sinergi Agama dan Sains: Suatu Paradigma Menuju Era Globalisasi Pendidikan," *Lentera Pendidikan*, Edisi X, no. 2, (2007): 128-137

⁸ Paul Tarc, "The Uses of Globalization in the (Shifting) Landscape of Educational Studies," *Canadian Journal of Education*, Vol. 35, No. 3, (2012): 4

⁹ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 1999), 45

Pandian Sumenep yang akan diteliti ini tokoh utamanya adalah perempuan.

Nyai Aqidah Usymuni berperan menjadi pemimpin pondok pesantren yang mengajari tentang agama Islam kepada muridnya. Tidak hanya itu, Ibu Nyai juga memberikan contoh yang baik kepada muridnya sehingga murid bisa mencontoh perilaku dari gurunya tentang kebaikan. Pendiri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni merupakan seorang perempuan yaitu Aqidah Usymuni. Beliau membangun dan meresmikan pondok pesantren di tanggal 07 Juni 1985 yang bertempat di Terate Pandian. Pesantren yang dibangun oleh beliau terdiri dari putra dan putri. Tidak hanya itu, beliau juga bertanggung jawab dari jalannya pesantren sebagai pengurus dan kepala sekolah. Ayah beliau merupakan ulama ternama yaitu KH. Usymuni dan Kakeknya KH. Zainal Arifin. Ayah dan kakeknya sangat terkenal di kalangan masyarakat sumenep khususnya di bagian kota sumenep.

Pondok pesantren Aqidah Usymuni yang didirikan pertama kali oleh seorang perempuan di kota sumenep. Perempuan yang mampu mendirikan pondok pesantren bernama Nyai Aqidah Usymuni. Beliau memiliki putri bernama Nyai Dewi Khalifah. Putri beliau sering membantu beliau dalam mengelola pondok pesantren tersebut. Tidak hanya itu, putrinya juga menjadi pemimpin pondok sekaligus mengelola pondok tersebut.¹⁰

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Nyai Aqidah Usymuni Dalam Pembentukan Karakter Santri Putri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni yang terletak di kota Sumene

¹⁰Qomar, *Pesantren Dari Transformasi...*, 43.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran nyai Aqidah Usymuni dalam pembentukan karakter santri putri di pondok pesantren aqidah usymuni sumenep?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta solusinya peran nyai Aqidah Usymuni dalam pembentukan karakter santri putri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran nyai Aqidah Usymuni dalam pembentukan karakter santri putri di pondok pesantren aqidah usymuni sumenep?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusinya peran nyai Aqidah Usymuni dalam pembentukan karakter santri putri di pondok pesantren aqidah usymuni sumenep?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih keilmuan sekaligus sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya atau yang akan datang, dan sebagai bahan informasi pembanding terhadap penelitian yang telah lama dan serupa namun berbeda sudut pandang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kepemimpinan ibu nyai di Pendidikan Pesantren.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN MADURA)

Dari hasil penelitian ini menjadi acuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal yang berkaitan tentang kepemimpinan maupun sebuah pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, khususnya dalam Pendidikan Pesantren.

c. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masyarakat terlebih lagi bagi orang tua setidaknya bisa memiliki referensi dalam memilih Pondok Pesantren yang tepat untuk anaknya dalam memiliki Akhlakul karimah yang baik agar bisa benar-benar yakin dalam memilih lembaga sebagai upaya dalam mendidik anak terlebih lagi pada zaman globalisasi sekarang ini.

Orang tua dapat memiliki landasan dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat bagi anaknya dalam proses pendewasaan, sang anak bisa menjadi pribadi yang baik, sholeh, cerdas serta bermanfaat untuk kehidupan dirinya, keluarga, lingkungan dan masyarakat serta bangsa ataupun agama.

d. Untuk yang Meneliti

Penelitian ini semoga bisa menjadi tambahan wawasan serta masukan pengetahuan bagi peneliti agar dapat menjadi seorang pendidik dan pemimpin

wanita yang mampu mempertahankan kualitas yang tinggi dalam bidang Pendidikan di zaman globalisasi ini.

Bahwasanya pesantren memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk pribadi seorang santri khususnya pada era seperti sekarang ini agar tetap konsisten mempertahankan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'ani dalam artian menjadi mahasantri yang berkepribadian Qur'ani.

E. Definisi Istilah

1. Nyai Aqidah Usumuni merupakan tokoh perempuan di kabupaten sumenepn yang merupakan salah satu pendiri pondok pesantren tepatnya di Terate Pandian Sumenep yang pondok tersebut diberi nama Pondok Pesantren Aqidah Usumuni.
2. Peran seorang Ibu Nyai adalah pemimpin pondok yang dilihat oleh masyarakat. Oleh karena itu, memberikan perilaku yang baik kepada semua orang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat.
3. Pembentukan karakter adalah hasil pemahaman dari hubungan yang di alami setiap manusia yaitu hubungan diri sendiri, dengan lingkungan dan dengan Allah.
4. Santri Putri adalah anak didik putri yang datang dari jauh untuk khusus belajar tentang ilmu agama dan tinggal di suatu kompleks Pendidikan yang disebut pesantren di bawah asuhan Kiyai dan Nyai.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya seorang peneliti dalam mencari perbandingan informasi ilmiah untuk menemukan aspirasi atau inspirasi baru dalam tahap penelitian dan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam penelitian supaya bisa menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

1. Jurnal yang ditulis oleh Viki Amalia Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018 dengan judul “Kepemimpinan Nyai Dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning Di Ma’had Ali Nurul Jadid Paiton Probolinggo” dengan focus penelitian pertama Bagaimana Strategi Viki Amalia. Kedua, mengkaji tipe kepemimpinan Nyai Lur Lathifah di Ma’had Aly Nurul Jadid Probolinggo dalam memelihara kajian kitab kuning yang dominan adalah demokratis dan karismatik. yang ketiga adalah factor yang mendukung kepemimpinan nyai meliputi internal (kompetensi agama dan pengoprasian teknologi) dan eksternal (dukungan majlis keluarga, Lembaga khusus kitab kuning dan bimbingan membaca kitab. Sedangkan faktor penghambatnya adalah meliputi internal (multi peran, pengurus fatayat NU dan pengajian) menurunnya minat santri dan dampak negatif teknologi. Dalam penelitian tersebut, peneliti berfokus pada kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren yang berfokus pada seluruh santri pengembangan di era globalisasi. Kemudian, Makalah ini bertempat di lembaga pesantren dengan system kepada seluruh santri. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama

membahas tentang kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren. Dan perbedaannya adalah kepemimpinan dalam memlihara pondok pesantren kepada berbasis kitab kuning¹¹

2. Penelitian berikutnya adalah Tesis yang ditulis oleh Budi Agus Sumantri yang berjudul “Mengembangkan Individu dalam diri tentang Pembentukan Karakter pada sekolah pesantren”. Tesis ini focus pada pelaksanaan pengembangan aktualisasi diri dalam pembentukan karakter Di SMP Ali Maksu Krapyak Yogyakarta. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pengetahuan individu dalam diri tentang terbentuknya karakter krapyak Yogyakarta beragam, baik dari aspek structural, organisasi maupun suatu budaya. Yang mana di dalam kelas meliputi Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil beragam, baik dari aspek struktural mulai dari yang pertama, Merencanakan dengan mengembangkan individu dalam diri agar dijadikan program maupun kegiatan-kegiatan yang bisa memberikan kenaikan potensi bagi siswa. Dengan memadukan sekolah dan pesantren, maka mewajibkan siswa untuk ikut dalam kegiatan dan peraturan sekolah. Kedua Pelaksanaan pengembangan aktualisasi diri yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti : pola asuh pondok pesantren, membiasakan sekolah dan organisasi lain, sholat dhuha, pembinaan akhlak, mujahdah dan simaan. Penelitian ini serupa dengan yang akan peneliti lakukan, akan tetapi ada perbedaan pada tempat penelitian.

¹¹Raicita Denara, “*Strategi Yayasan semarak Bengkulu dalam pengembangan pondok pesantren Pancasila di era digital 4.0*”. (Skripsi, IAIN Bengkulu, Benngkulu. 2020)

Praktek teliti yang akan penulis lakukan yaitu pada pondok pesantren yang tentunya adalah Kawasan yang sangat biasa berada di tengah titik kota, dan mempunyai seperti pengajian kitab.¹²

3. Jurnal yang di tulis oleh Agus Munir berjudul “Peran Ulama Perempuan Dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial” SKULA Di Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah. Volme I, Nomor I. 2021. Dengan focus penelitian dalam jurnal ini yaitu konsep pendidikan karakter untuk generasi milenial dengan cara melakukan proses pengajaran. Setiap belajar ketika di sekolah maupun diluar sekolah, siswa harus selalu melakukan aktivitas seni untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Adapun dalam pembentukan karakter generasi milenial yaitu dengan cara melakukan proses pengajaran yang di tetapkan di lingkungan pondok pesantren, nilai- nilai tersebut berupa keikhlasan, kesederhanan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan dalam kebebasan dalam pelajarannya dapat menciptakan karakter baik pada santri. Pada karya penelitian ini sama persis dalam membahas mengenai tentang bagaimana seorang ulama perempuan atau nyai dalam membina santri di pondok pesantren namun perbedaannya terdapat pada Pendidikan generasi milenial.¹³Adapun perbedaannya adalah Ketika belajar waktu sekolah maupun di luar jam sekolah, siswa harus bisa mengasah kemampuan baik itu dari sikap

¹²Budi Agus Sumantri “*Membentuk Sebuah Karakter yang bertempat Di Pondok Pesantren SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*” (Tesis, UIN Yogyakarta, Yogyakarta. 2019)

¹³Refika Oktaria “*Pondok Pesantren Modern yang bisa menumbuhkan sikap di era Milenial Di Pondok Pesantren An Nahl Susunan Baru Bandar Lampung*”. (Skripsi, UIN Lampung, Lampung. 2021)

atau keterampilan.

4. Tesis yang di tulis oleh Heri Sunarto, yang berjudul “Seorang Pemimpin Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Santri” (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo) Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018. Dengan rumusan penelitian tesis tersebut adalah : pertama, Bagaimana gaya kepemimpinan kiyai di pondok pesantren, kedua pemimpin kiyai dapat memberikan pengetahuan dalam mengembangkan karakter santri. Adapun kepemimpinan karakter santri daalam kepemimpinan kiyai karakter santri terbentuk melalui Pendidikan dan keteladanan dari kiyai sebagai pemimpin. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang dinamika pesantren dalam pembentukan karakter terhadap santri, dan yang menjadi perbedaan adalah Sedangkan yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah mengacu kepada kepemimpinan seorang kiyai dan obyek atau tempat peneliti. Di tesis ini berlokasi di Ponorogo. Dan penulis meneliti di Pondok Pesantren Aqidah Uysmuni Sumenep.
5. Jurnal yang di tulis oleh Eva Maghfiroh yang berjudul “ Kepemimpinan pengasuh perempuan Di Lingkungan Pesantren” di An Nisa’ Vol II Nomor 2 Oktober 2018. Dengan focus penelitian adalah pertama Tipe kepemimpinan perempuan yang di jalankan oleh Ibu Nyai dalam memimpin pondok pesantren. Kedua inovasi Pendidikan islam yang di munculkan oleh seorang Ibu Nyai seorang pemimpin perempuan. Kepemimpinan perempuan pada

pengelolaan pesantren hari ini masih menyisahkan persoalan. Salah satunya adalah persoalan otoritas pada diri pemimpin perempuan di lingkungan pondok pesantren. Oleh karenanya mengambil penelitian tentang judul tersebut. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kepemimpinan perempuan ataupun seorang nyai yang menjadi pimpinan di Pondok pesantren. Dan yang menjadi perbedaan adalah kepada proses pembelajaran di dalam sebuah pesantren, obyek atau seseorang tersebut.

6. Jurnal yang ditulis oleh Khusnol Khotimah yang berjudul “Peran Kepemimpinan Bu Nyai dalam manajemen pesantren (Studi kasus pesantren Al Hidayah Putri Karang suci purwokerto utara) JPA Vol. 18 No. 2, Juli- Desember 2017. Dengan focus penelitian yang pertama, Tentang kepemimpinan perempuan yang sesuai dengan kultur dan kepribadian bangsa Indonesia dalam perspektif gender. Yang kedua, peran bu Nyai dalam manajemen pesantren di Pondok Pesantren. Metode penelitian yang digunakan tinjauan pustaka dan hasil penelitian. Oleh karenanya mengambil penelitian tentang judul tersebut. Adapun persamaan tentang karya ini adalah kepemimpinan perempuan menjadi pimpinan di pondok pesantren. Perbedaannya adalah obyek tertentu ataupun tempat dan Perspektif gender.

Tabel 1.1 Tentang Kajian Dahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Viki Amalia, Kepemimpinan nyai dalam memelihara kajian kitab kuning di ma'had ali nurul jaded paiton probolinggo	Strategi Nyai dalam proses pengasuhan dan memelihara tradisi pesantren, mengkaji tipe kepemimpinan Ibu Nyai di pesantren	adalah kepemimpinan dalam memelihara pondok pesantren kepada berbasis kitab kuning
2	Penelitian berikutnya adalah Tesis yang ditulis oleh Budi Agus Sumantri yang berjudul "Mengembangkan individu dalam diri (Studi di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta)".	Tesis ini focus pada perilaku santri dalam kehidupan masyarakat dan memiliki nilai yang baik.	Perencanaan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu dalam diri dan juga pengajian kitab kuning.
3	Jurnal yang di tulis oleh Agus Munir berjudul "Kepemimpinan perempuan Dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial" SKULA Di Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah. Volme I, Nomor I. 2021	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama membahas tentang ulama perempuan atau nyai dalam membina santri di pondok pesantren namun perbedaannya terdapat pada Pendidikan generasi milenial	Adapun perbedaannya adalah selalu ingin menambahkan pengetahuan dan juga keterampilan.
4	Berikutnya, Tesis yang di tulis oleh Heri Sunarto, yang berjudul "Peran Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri" (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo) Program Pascasarjana Manajemen	Persamaan dalam proyek ini adalah membahas tentang dinamika pesantren dalam pembentukan karakter terhadap santri.	Sedangkan yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah mengacu kepada kepemimpinan seorang kiyai.

	Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018		
5	Berikutnya jurnal yang di tulis oleh Eva Maghfiroh yang berjudul “Kepemimpinan pengasuh perempuan Di Lingkungan Pesantren” di An Nisa’ Vol II Nomor 2 Oktober 2018	Adapun persamaan dalam makalah ini adalah membahas tentang kepemimpinan perempuan ataupun seorang nyai yang menjadi pimpinan di Pondok pesantren.	Dan yang menjadi perbedaan adalah metode yang di gunakan dalam penelitian ini hanya mengacu kepada proses pembelajaran di dalam sebuah pesantren.
6	Jurnal yang ditulis oleh Khusnol Khotimah yang berjudul “Peran Kepemimpinan Bu Nyai dalam mamanejemen pesantren (Studi kasus pesantren Al Hidayah Putri karang suci purwokerto utara) JPA Vol. 18 No. 2, Juli-Desember 2017	Adapun persamaan di karya ini yaitu kepemimpinan perempuan menjadi pimpinan di tempat pesantren.	Perspektif gender